

Implementasi Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Ekonomi Kreatif pada Siswa MTs Al- Ikhlas Perk. Membang MudaPerkebunan Membang Muda

Nanda Nurul Atika¹, Salsabilla², Syavina Nadhira Lubis³, Rohid Akbar⁴,
Ahmad Sampurna⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Received : 12 Januari 2026, Revised : 21 Januari 2026, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nanda Nurul Atika

E-mail: nandanurulatika08@gmail.com

Abstrak

Pelatihan wirausaha adalah langkah strategis untuk mengembangkan semangat ekonomi kreatif dan kemandirian dalam diri generasi muda sejak mereka masih di bangku sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan di kalangan pelajar MTs Al-Ikhlas Perkebunan Membang Muda. Metode yang diterapkan adalah pembelajaran partisipatif dengan pendekatan belajar sambil melakukan, di mana para siswa berperan aktif di setiap tahap aktivitas kewirausahaan. Tahapan yang terlibat mencakup perencanaan bisnis, pelaksanaan pembuatan produk dan evaluasi. Pelatihan kewirausahaan diadakan selama dua hari dan diikuti oleh 40 siswa kelas IX, dengan bimbingan dari mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan guru-guru. Bimbingan diberikan secara mendalam untuk membantu siswa memahami berbagai konsep kewirausahaan, mengelola usaha, dan mengatasi tantangan yang muncul sepanjang proses. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam tingkat antusiasme, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan dan ekonomi kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada pengembangan karakter siswa, termasuk kemandirian, pelatihan kewirausahaan yang berbasis praktik terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan ekonomi kreatif di kalangan siswa serta memiliki potensi untuk menjadi model pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan di sekolah.

Kata kunci - pelatihan kewirausahaan, ekonomi kreatif, siswa

Abstract

Entrepreneurship training is a strategic step to develop a creative economy spirit and independence in young people from their school years. The goal of this activity is to broaden the insights, skills, and entrepreneurial mindset among students at MTs Al-Ikhlas Perkebunan Membang Muda. The method used is participatory learning with a learning-by-doing approach, where students play and active role in every stage of entrepreneurial activities. The stages involved include business planning, product manufacturing implementation, and evaluation. The entrepreneurship training was held over two days and attended by 40 ninth-grade students, with guidance from students involved in the Community Service Program (KKN) and teachers. In-depth guidance was provided to help students understand various entrepreneurial concepts, manage businesses, and overcome challenges that arise throughout the process. The results of this training showed an increase in students' enthusiasm, creativity, and understanding of the concepts of entrepreneurship and the creative economy. Furthermore, this activity also had a positive impact on student character development, including independence, responsibility, cooperation, discipline, and communication skills. Thus, practice-based entrepreneurship training has proven effective in fostering an entrepreneurial spirit and creative economy among students and has the potential to become an applicable and relevant entrepreneurship learning model to be implemented in schools

Keywords - entrepreneurship training, creative economy, students

How To Cite : Atika, N. N., Salsabilla, S., Lubis, S. N., Akbar, R., & Sampurna, A. (2026). Implementasi Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Ekonomi Kreatif pada Siswa MTs Al- Ikhlas Perk. Membang MudaPerkebunan Membang Muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3525 - 3531. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1045>

Copyright ©2026 Nanda Nurul Atika, Salsabilla Salsabilla, Syavina Nadhira Lubis, Rohid Akbar, Ahmad Sampurna

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, persaingan semakin ketat baik dalam mencari pekerjaan maupun peluang untuk mendapatkan penghasilan. Karena itu, kita tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah, tetapi seharusnya ada niat untuk memulai bisnis sendiri. Salah satu langkah untuk berbisnis adalah dengan terlebih dahulu memiliki semangat kewirausahaan dan motivasi untuk berwirausaha, sehingga diperlukan pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Kondisi saat ini yang terus berevolusi mengharuskan kita agar lebih cepat menyesuaikan diri dengan masyarakat sosial. Perkembangan dalam teknologi, sosial, dan ekonomi sangat memengaruhi kesejahteraan warga, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Adiputra et al., 2024)

Globalisasi yang mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam sektor informasi, telah menghidupkan semangat kewirausahaan yang sangat penting untuk ditumbuhkan di dalam jiwa seseorang. terutama berlaku jika semangat kewirausahaan tersebut diajarkan sejak usia muda. Memulai sebuah usaha bukanlah proses yang bisa dilakukan dengan cepat atau tiba-tiba. Banyak kisah tentang pengusaha sukses yang berawal dari usaha kecil yang kemudian dapat berkembang pesat dan meraih kesuksesan. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia adalah dengan mendorong para siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Upaya pemerintah Indonesia dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah melahirkan dua program utama, yakni program kewirausahaan dan program kemitraan. Program kewirausahaan akan menjadi dasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sangat penting karena peran sumber daya manusia krusial dalam mendorong pertumbuhan sebagai subjek atau pelaku. Untuk mengatasi semakin berkurangnya sumber daya alam, sangat perlu untuk memberikan prioritas pada keberadaan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Kewirausahaan sering kali kurang diperhatikan dalam konteks pertumbuhan ekonomi. (Putraga Al-Bahri et al., 2020). Namun, antusiasme untuk berbisnis di kalangan generasi muda Indonesia tergolong masih minim. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS 2025), sebanyak 19,49% pemuda yang berusia antara 16 hingga 30 tahun terlibat dalam usaha sendiri pada tahun 2025, sedangkan sisanya masih bergantung pada pekerjaan baik yang formal maupun informal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk menumbuhkan minat wirausaha sejak jenjang sekolah menengah pertama. (KKN Kelwirausahaan et al., 2025)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga menekankan betapa pentingnya pengembangan pola pikir kewirausahaan melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka Belajar, di mana para siswa dilatih untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan mencari solusi terhadap masalah sebenarnya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan lebih dari sekedar pengajaran mengenai bisnis, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter yang mandiri dan tangguh.

Dengan demikian, Pendidikan kewirausahaan bukan sekedar pengajaran konsep bisnis, melainkan sarana pembentukan karakter mandiri dan tangguh. Dalam penelitian studi oleh Fauziah et al. (2020) mengungkapkan bahwa program latihan kewirausahaan yang berfokus pada praktik dapat memperbaiki keterampilan siswa dalam mengidentifikasi kesempatan usaha serta mengatur bisnis yang sederhana (Umi Rahmawati et al., 2025)

Pembangunan ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di era modern. Ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada aspek produksi dan distribusi, tetapi juga pada pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan kearifan lokal sebagai sumber daya utama. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki peran strategis sebagai penggerak utama karena kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar. Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur yang sama, yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep

inovasi.(Adiputra et al., 2024)

Futurolog Alvin Toffler (1980) dalam teorinya telah melakukan pembagian peradaban ekonomi ke dalam tiga gelombang, yaitu pertama, sebagai gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga, adalah gelombang ekonomi informasi. Setelah itu Toffler memprediksikan gelombang keempat sebagai gelombang ekonomi kreatif yang lebih berorientasi pada ide atau gagasan kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan kewirausahaan pada mahasiswa sebaiknya juga menanamkan minat pada ekonomi kreatif, atau lebih spesifik lagi sebagai wirausaha kreatif. Dengan keadaan. Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting.(Ayu Putriani et al., 2021)

Kewirausahaan menjadi salah satu solusi utama dalam memberdayakan generasi muda untuk menggerakkan ekonomi desa (Purwito et al., 2024). Melalui kewirausahaan, individu tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya (Achmad, 2024). Dalam hal ini, pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan, pengetahuan, dan pola pikir yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Avianti & Pitaloka, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan di desa cukup kompleks. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi, serta minimnya dukungan teknologi menjadi hambatan utama (Abdillah & Sholihah, 2023).

Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha juga menjadi kendala yang harus diatasi (Costa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi hambatan tersebut (Wahid, 2024). Kemudian Hastuti et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik, seperti penyusunan Business Model Canvas, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan peserta didik dalam mengembangkan ide usaha sederhana yang memiliki nilai ekonomi. Pendekatan praktik langsung ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman teori, tetapi juga melibatkan proses riil dalam kegiatan kewirausahaan. Workshop merupakan salah satu bentuk pelatihan yang menekankan pada pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman (experiential learning).

Di Indonesia, metode workshop dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan usaha, karena peserta terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu kegiatan. Oleh karena itu, workshop kewirausahaan menjadi media pembelajaran yang relevan untuk menumbuhkan kompetensi praktis dan karakter mandiri sejak usia selkolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa MTs Al-Ikhlas Membang Muda memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Hal ini menjadikan MTs Al-Ikhlas Membang Muda sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan Workshop Kewirausahaan. Program ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada konsep dasar kewirausahaan, pengelolaan keuangan sederhana, serta praktik pembuatan dan pemasaran produk.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar serta mengembangkan ide kreatif yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan workshop ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan penguatan karakter peserta didik. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses belajar, bekerja sama, dan mengambil keputusan.

Melalui kegiatan Workshop Kewirausahaan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan entrepreneur mindset yang kreatif, mandiri, inovatif, serta adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pelaksanaan Workshop Kewirausahaan di MTs Al-Ikhlas Membang Muda tidak hanya menjadi bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN, tetapi juga merupakan implementasi nyata pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman guna memperkuat karakter dan kemandirian generasi muda Indonesia.

METODE

Kegiatan Workshop Kewirausahaan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan participatory learning berbasis praktik (learning by doing), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara langsung dalam

seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan usaha, proses pembuatan produk, hingga kegiatan pemasaran melalui market day. Pembelajaran dirancang bersifat partisipatif dan reflektif sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keberanian dalam mengambil keputusan.

Program workshop dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 11–12 Agustus 2025, bertempat di MTs Al-Ikhlas Membang Muda. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa kelas IX sebagai peserta utama. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan, sementara guru sekolah bertindak sebagai mitra pendamping yang turut membantu proses pembimbingan, pemantauan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pelaksanaan workshop kewirausahaan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Sosialisasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun materi dasar kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada peserta mengenai tujuan, alur kegiatan, serta manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan workshop kewirausahaan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Praktik Langsung

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang ide usaha sederhana. Setiap kelompok melakukan proses pembuatan produk serta menentukan strategi pemasaran. Pemasaran produk dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung melalui kegiatan market day di lingkungan sekolah dan secara digital dengan memanfaatkan platform e-commerce Shopee. Siswa dilatih membuat deskripsi produk sederhana, menentukan harga, serta memahami proses pemasaran online sebagai bagian dari pengenalan kewirausahaan digital..

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat partisipasi siswa, kreativitas dan inovasi produk, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi kelas, sehingga siswa dapat mengungkapkan pengalaman, kendala, dan pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti workshop.

Melalui penerapan metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola proses usaha sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan model Service Learning dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan bermakna untuk mengembangkan kompetensi sosial, kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta sikap mandiri dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif berbasis praktik terbukti efektif untuk mengembangkan semangat kewirausahaan serta ekonomi kreatif di kalangan siswa MTs Al-Ikhlas Membang Muda. Selama proses pelatihan tim KKN melihat bahwa keterlibatan langsung siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga promosi produk, membuat pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan berarti.

Penemuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan kewirausahaan yang menekankan nilai pengalaman nyata dalam membentuk pola pikir kewirausahaan. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memperoleh manfaat dari pengalaman praktis yang mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan. Pandangan ini mendukung pernyataan Hastuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui praktik mampu meningkatkan kreativitas berpikir serta keterampilan kewirausahaan para peserta



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta

Dari perspektif ekonomi kreatif, pelatihan ini memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide bisnis yang berakar pada kreativitas dan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif dapat ditumbuhkan sejak usia dini dengan membuat pelatihan dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap kewirausahaan melalui pengalaman langsung dan metode belajar berbasis praktik. Pendekatan belajar sambil melakukan terbukti efektif dalam mendorong gairah dan kesiapan untuk berwirausaha.

Pelatihan kewirausahaan memberikan dampak bukan hanya di sektor ekonomi, tetapi juga dalam pengembangan karakter. Peserta diajarkan untuk bertanggung jawab, berkolaborasi dalam tim, disiplin, dan mampu membuat keputusan. Nilai-nilai ini merupakan karakteristik penting bagi seorang wirausaha. Dalam Wahid (2024) yang mengemukakan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan adaptif di kalangan siswa.

Dalam program pelatihan kewirausahaan, para peserta diajarkan untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan berkolaborasi dalam tim. Kemampuan sosial ini sangat krusial di dunia bisnis, khususnya dalam membangun hubungan dengan konsumen dan rekan usaha. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan ini memberikan pengaruh positif bagi siswa yang dapat meningkatkan dan memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin.

Pelatihan tersebut juga mendorong para siswa untuk berpikir secara kreatif saat menciptakan produk bisnis. Mereka bisa mengubah ide sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual, mulai dari tahap perencanaan, proses produksi, hingga pengemasan dan pemasaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari prinsip ekonomi kreatif, yaitu menciptakan nilai tambah melalui ide dan kreativitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan kewirausahaan memiliki dampak yang positif dan baik, pelatihan ini menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan semangat para siswa yang memiliki jiwa muda dalam membangun ekonomi yang kreatif dan membangkitkan rasa ingin membuat atau memulai sebuah usaha yang dapat membentuk kegiatan ekonomi. Tetapi terdapat sejumlah hambatan dalam melakukan pelatihan, seperti kurangnya waktu untuk melaksanakan dan perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai topik kewirausahaan. Di samping itu, kurangnya akses terhadap modal serta teknologi tetap menjadi rintangan bagi kelangsungan praktik kewirausahaan para siswa. Setelah pelatihan, penting bagi siswa untuk dibantu dalam menerapkan ide bisnis sederhana secara langsung, contohnya adalah membuat dan menjual makanan ringan, kerajinan kreatif, atau menawarkan layanan dasar di area sekolah.

Selanjutnya, sekolah bisa mengorganisir kelompok kewirausahaan, sehingga siswa dapat belajar berkolaborasi, membagi tugas (seperti produksi, pemasaran, dan keuangan), serta mengembangkan sikap kepemimpinan dan tanggung jawab. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan rutin seperti market day, agar siswa dapat menjual produk mereka secara langsung, sekaligus melatih keberanian, kemampuan komunikasi, dan layanan kepada konsumen. Mengajak siswa untuk berkunjung ke pelaku UMKM di sekitar sekolah juga penting agar mereka dapat melihat secara langsung proses bisnis dan mendapatkan inspirasi dari pengalaman nyata para wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, YL., Batubara, B. A., & Iskandar. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pengrajin Purun dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mekar. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, <https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/istimrar/article/view/215>
- Adiputra, I. G., Kimnova, C., & Delviana, R. (2024). Pelatihan Ekonomi Kreatif untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 427–434. <https://doi.org/10.54082/jpmii.506>
- Ayu Putriani, D., Herlina, T., Utami, A., Dani, A., Baturaja, U., & Ogan Komerling Ulu, B. (2021). Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Mahasiswa Berjiwa Entrepreneur Implementing Creative Economy and Entrepreneurship to Foster Entrepreneurial Spirit Among Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2). <https://doi.org/10.57214/pelngabmas.v3i1.773>
- Ashari, M. H., & Ridwan, M. S. (2025). Pembentukan Jiwa Entrepreneurship pada Siswa SMKN 1

- Kraksaan Probolinggo Melalui Koperasi Krida Siswa. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7.
- Farradinna, S., Mardatillah, A., Haris, A., & Ruzain, R. B. (2024). Pelatihan membuat handcraft untuk membangun jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar di pekanbaru, riau. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 131-146.
- Fernandes, A. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Ekonomi Krelatif Pada Mahasiswa Univelrsitas Islam Oki (Uniski) Kayugung. *MOTIVASI*, 5(1), 826-831.
- Fauziah, D., Susilowati, I., & Mulyati, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kemampuan Wirausaha Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45-56.
- Farida, M., & Nisa, F. L. (2024). Peran kewirausahaan sosial dalam membangun ekonomi kreatif Berkelanjutan di masa society 5.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 2(3), 203-214.
- Fathi, M., & Hidayat, W. (2025). Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Edupreneurship Siswa MTs Hudatul Falah. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(5), 204-216.
- Gau, M. W., & Mbaya, N. L. (2025). Membangun Jiwa Wirausaha: Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif untuk Siswa SMA. *ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64-68.
- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memotivasi dan melatih keterampilan untuk siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 20-29.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 93-104.
- KKN Kewirausahaan, P., Menanamkan Jiwa Wirausaha bagi Mahasiswa Universitas Yapis Papua, S., Irawan, A., Salim, M., Aldrin Akbar, M., & Rasyid, A. (2025). | 683. *Journal of Community Service*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3593>
- Masruroh, N., & Supriani, S. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif . *Global Education Journal*, 1(2), 73-85. Retrieved from <http://journal.civiliza.org/index.php/gelji/article/view/136>
- Mandasari, N. F., & Hasanuddin, R. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 180-186.
- Nur, M. J., Judrah, M., & Hanif, F. (2024). Pelatihan Kewirausahaan dengan Membuat Lukisan untuk Membangun Jiwa Kreatif dan Inovatif Siswa Kelas VIII C di MTs 4 Sinjai. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(2), 62-67.
- Putraga Al-Bahri, F., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonelsia*, 1(1), 16-22.
- Purnamasari, E., Karnowahadi, K., Wiedayanti, D. F., Suroija, N., Zaenuddin, A., Wibowo, B. Y., & Ardiyanti, V. D. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Guna Membangun Jiwa Young Entrepreneur Melalui Program Osis SMK Nurul Islami Semarang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10379-10383.
- Sukri, M., Tuandali, J. G., & Zulaeha, O. (2025). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*, 7(1), 114-121.
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199-216
- Sunarmintyastuti, L., & Widiyanto, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Prakarya Dalam Rangka Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 134-137.
- Siagian, N. A., Solfelma, S., & Putri, L. D. (2025). Upaya Ekonomi Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.303>
- Umi Rahmawati, Annisa Nugraheni Afridhianika, Purwaka Hari Prihanto, Mulyadi, & Rudy Irwansyah.

(2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373–9381. <https://doi.org/10.31004/jelrkin.v4i2.3323>

Wawuru, J. W., & Aryaningtyas, A. T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Keterampilan Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata di Kampung Pelangi Semarang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5110>